

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF
ISLAM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:
A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Asmara Hayati¹, Ahmad Saeful Ahyar², Zulhanannan³, Ali Murtadho⁴, Baharudin⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung⁵

¹asmarahayati20@gmail.com, ²ahmadsaefulahyar177@gmail.com,

³zulhanna@radenintan.ac.id, ⁴alimurtado@radenintan.ac.id,

⁵baharudinpgmi@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The ongoing environmental crisis demands a serious role of education in fostering continuous environmental awareness among students. Environmental education implemented in schools has largely been oriented toward a scientific approach and has insufficiently addressed Islamic values and spiritual dimensions. Islam, as a holistic religion governing the relationship between humans and nature, offers a strong ethical foundation for environmental stewardship. This article aims to analyze and map the development of an Islamic-based environmental education curriculum within Islamic Religious Education (IRE) at the junior secondary school level through a Systematic Literature Review approach. The study examines 28 scholarly articles published between 2021 and 2025, which were analyzed using the PRISMA protocol. The findings reveal four main themes: theological and ethical foundations of environmental education, integration of environmental education into the IRE curriculum, the pedagogical role of teachers and ecological learning models, and challenges as well as future directions for the development of environmentally oriented IRE curricula. These findings emphasize that the development of an environmentally based IRE curriculum should be conducted in an integrative, systematic, and sustainable manner grounded in Islamic values.

Keywords: islamic environmental education, islamic religious education curriculum, systematic literature review

ABSTRAK

Krisis lingkungan yang terus terjadi menuntut peran pendidikan yang sungguh-sungguh dalam melakukan penyadaran yang berkesinambungan kepada peserta didik. Pendidikan lingkungan yang dilakukan di sekolah selama ini cenderung berorientasi pada pendekatan saintifik dan kurang menyentuh dimensi nilai Islam serta spiritualitasnya. Islam sebagai agama yang holistik terhadap relasi manusia

dengan alam menawarkan landasan etika yang kuat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam dalam pembelajaran Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Penelitian ini mengkaji 28 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang 2021-2025 dan dianalisis menggunakan protokol PRISMA. Hasil kajian menunjukkan empat tema utama, yaitu landasan teologis dan etis pendidikan lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pembelajaran Agama Islam, peran pedagogis guru dan model pembelajaran ekologis, serta tantangan dan arah pengembangan kurikulum PAI berbasis lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis lingkungan perlu dilakukan secara integratif, sistematis, dan berkelanjutan berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: pendidikan lingkungan islam, kurikulum pendidikan agama islam, systematic literature review

A. Pendahuluan

Krisis lingkungan hidup adalah tantangan yang dihadapi dunia yang mempunyai dampak secara langsung terhadap kelangsungan hidup manusia dan seluruh ekosistem. Masalah perubahan iklim, kerusakan ekosistem hutan yang diakibatkan pembabatan hutan, pencemaran air dan udara, serta eksploitasi terhadap alam secara berlebihan menunjukkan ketidaksadaran manusia dan ketidakseimbangan hubungannya dengan lingkungan alam semesta. Semua itu mengakibatkan bencana yang sangat merugikan bagi manusia sendiri. Ahli menegaskan bahwa krisis lingkungan ini tidak semata-mata persoalan teknis dan persoalan kebijakan, tetapi juga akibat lemahnya kesadaran etis dan nilai moral

manusia dalam memperlakukan alam (Palmer, 1998; Sterling, 2010). Para pakar juga sepakat bahwa manusialah yang paling bertanggungjawab atas pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kemajuan industri dan teknologi dalam proses kemajuan peradaban manusia (Shihab, 2023). Dengan landasan pemikiran itu, pendidikan dipandang sebagai sarana yang penting untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab ekologis yang berkelanjutan.

Pendidikan lingkungan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, memiliki posisi yang sangat penting dikarenakan pada fase ini adalah masa pembentukan karakter (juga kesadaran) dan sikap dasar peserta didik yang akan dibawa di fase kehidupan selanjutnya. Pada usia

remaja awal, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, sikap moral, serta kesadaran sosial yang lebih luas. Akan tetapi pada praktiknya pendidikan lingkungan di sekolah selama ini masih berorientasi pada pendekatan saintifik dan kognitif, dengan penguasaan konsep ekologis dan pengetahuan faktual. Pendekatan seperti itu seringkali belum optimal menyentuh sisi nilai, spiritual, dan moral yang sesungguhnya sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku ekologis jangka panjang (Tilbury, 2011).

Dalam konteks pendidikan seperti demikian, integrasi nilai-nilai keagamaan menjadi sangat relevan dilakukan. Islam merupakan agama yang bersifat *rahmatan lil 'alamin* mempunyai pandangan yang menyeluruh tentang relasi antara manusia (*habluminannas*), alam (*hablumial'alam*) dan Tuhan (*habluminallah*). Al-Qur'an sangat menekankan peranan manusia sebagai wakil Allah di bumi (*khalifah fi al-ardh*) yang memiliki tanggungjawab untuk memelihara dan menjaga bumi, hal ini terdapat dalam Al-Baqarah ayat 30, serta melarang perilaku merusak (*fasad*) di seluruh bagian bumi,

permukaan dan didalam perut bumi yang terdapat dalam Al-A'raf ayat 56. Begitupun juga ada konsep *amanah*, dan konsep keseimbangan (*mizan*), dan tanggung jawab moral terhadap alam semesta yang menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam (Nasr, 1996; Foltz, Denny, & Azizan, 2003).

Kekhalifahan bukanlah kepemilikan, karena semuanya adalah milik Allah. Begitupun seluruh alam raya, baik yang bisa manusia jangkau maupun yang tidak bisa dijangkau manusia. Seperti demikian yang terus menerus diulang dalam Al-Qur'an. Maka dari itu manusia dilarang untuk belkau sewenang-wenang di muka bumi dan terhadap bumi (Shihab, 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMP memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ekologis yang digali dari ajaran Al-Qur'an tersebut. Pembelajaran Agama Islam tidak hanya memiliki fungsi untuk mentransmikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sarana untuk membentuk sikap, akhlak, dan karakter peserta didik melalui materi dengan tema akidah, akhlak, fiqh dan

sejarah Islam, pembelajaran Agama Islam memiliki peluang yang sangat besar untuk menginternalisasi nilai dan kesadaran ekologis yang diambil dari khazanah pengetahuan dan ajaran Islam. Integrasi pendidikan lingkungan perspektif Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP dapat menjadi senjata yang efektif dalam membangun sikap peduli lingkungan yang normatif sekaligus aplikatif (Azra, 2012, Muhaimin, 2015).

Meskipun sudah dipahami seperti demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Agama Islam masih belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Pendidikan lingkungan sering kali muncul sepintas lalu dan kurang eksplisit, serta kurang terstruktur, masih tergantung pada kemauan dan inisiatif guru, tanpa adanya panduan kurikuler yang jelas dan konsisten (Suryadi, 2019). Selain itu kajian terkait pendidikan lingkungan perspektif Islam pada tingkat SMP masih tercecer dan belum disintesis secara menyeluruh, terutama terkait pengembangan kurikulum PAI yang

berorientasi padakesadaran ekologis peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan konsep, pendekatan, serta model pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah Menengah Pertama melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Dengan mensintesis dari temuan-temuan berbagai literatur ilmiah yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam serta rekomendasi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan ditingkat Sekolah Menengah Pertama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian yang membahas pengembangan kurikulum pendidikan

lingkungan perspektif Islam dalam Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai perkembangan kajian nutakakhir serta mengurangi subjektifitas dalam melakukan penarikan kesimpulan melalui prosedur yang terstruktur dan replikatif (Kitchenham & Charters, 2007). Protokol Review (PRISMA) Proses pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang mencakup empat tahap utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included studies*. Penerapan protokol PRISMA bertujuan untuk menjamin transparansi, ketelusuran, dan akuntabilitas dalam proses pencarian dan seleksi literatur.

Sumber Data dan Strategi Pencarian
Sumber data diperoleh dari beberapa basis data ilmiah yang relevan dan bereputasi, yaitu Scopus, Google Scholar, Directory of Open Acces Journals (DOAJ), Sinta, dan Garuda. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa

Inggris, antara lain: “*pendidikan lingkungan perspektif Islam*”, “*Islamic environmental education*”, “*Pendidikan Agama Islam*”, “*PAI curriculum*”, dan “*environmental education in Islamic education*”. Untuk menjaga relevansi dan kemutakhiran kajian, pencarian literatur dibatasi pada artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021-2025. Pembatasan ini dimaksudkan untuk menangkap arah dan kecenderungan terbaru dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam, khususnya dalam konteks pendidikan menengah.

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi:

1. Artikel ilmiah yang membahas pendidikan lingkungan, lingkungan hidup, atau ekologi dalam perspektif Islam.
2. Penelitian yang relevan dengan pendidikan Islam atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Kajian yang menyoroti aspek kurikulum, pembelajaran, atau integrasi nilai lingkungan dalam konteks pendidikan, khususnya

jenjang SMP atau pendidikan dasar–menengah.

4. Artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025 dan tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).

Kriteria eksklusi:

1. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan perspektif Islam atau Pendidikan Agama Islam.
2. Publikasi non-ilmiah, artikel opini, atau karya yang tidak melalui proses *peer review*.

Artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data.

Proses Seleksi Literatur

Tahap *identification* dilakukan dengan mengumpulkan seluruh artikel hasil penelusuran berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan dari masing-masing basis data. Pada tahap *screening*, dilakukan penyaringan awal melalui pembacaan judul dan abstrak untuk menilai relevansi topik dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos tahap ini selanjutnya dianalisis pada tahap *eligibility* dengan membaca naskah secara utuh guna memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Tahap akhir, *included studies*, menghasilkan kumpulan

artikel terpilih yang selanjutnya dianalisis secara mendalam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*). Artikel-artikel terpilih dikodekan berdasarkan tema-tema utama, meliputi: (1) konsep pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam, (2) nilai-nilai Islam terkait pelestarian lingkungan, (3) peran strategis mata pelajaran PAI pada jenjang SMP, serta (4) model dan strategi pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam. Hasil analisis kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan arah pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi pada pembentukan kesadaran ekologis peserta didik.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui penerapan prosedur SLR yang sistematis dan konsisten, penggunaan berbagai basis data ilmiah, serta penetapan kriteria seleksi literatur yang jelas. Pendekatan ini diharapkan mampu meminimalkan potensi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

C .Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Seleksi Literatur Berdasarkan Protokol PRISMA

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada kerangka PRISMA, yang meliputi tahap *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included studies*. Penelusuran awal dilakukan pada lima basis data ilmiah, yaitu Scopus, Google Scholar, DOAJ, Sinta, dan Garuda, dengan pembatasan tahun publikasi 2021–2025.

Pada tahap *identification*, diperoleh sebanyak 312 artikel yang relevan dengan kata kunci pendidikan lingkungan, lingkungan hidup, pendidikan Islam, dan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, dilakukan proses penghapusan artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data, sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 247 artikel unik.

Tahap *screening* dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak untuk mengidentifikasi kesesuaian topik dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, 167 artikel dieliminasi karena tidak membahas perspektif Islam, tidak relevan dengan bidang pendidikan, atau tidak terkait dengan kurikulum maupun pembelajaran. Dengan

demikian, tersisa 80 artikel yang dinilai relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap *eligibility* dilakukan melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*). Pada tahap ini, 52 artikel dikeluarkan karena tidak secara spesifik membahas Pendidikan Agama Islam, tidak berfokus pada jenjang pendidikan dasar atau menengah, atau hanya menyinggung isu lingkungan secara normatif tanpa keterkaitan kurikuler. Setelah proses ini, diperoleh 28 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi.

Pada tahap akhir (*included studies*), sebanyak 28 artikel tersebut dianalisis secara mendalam dan digunakan sebagai sumber data utama dalam proses sintesis tematik terkait pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 1 Hasil Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Tahap PRISMA	Proses Seleksi	Jumlah Artikel
Identification	Artikel teridentifikasi dari basis data (Scopus, Google)	312

Tahap PRISMA	Proses Seleksi	Jumlah Artikel
	Scholar, DOAJ, Sinta, Garuda)	
	Artikel duplikat dihapus	65
	Total artikel unik	247
Screening	Artikel dieliminasi berdasarkan judul dan abstrak	167
	Artikel lolos tahap screening	80
Eligibility	Artikel dieliminasi setelah telaah teks lengkap	52
	Artikel memenuhi kriteria inklusi	28
Included Studies	Artikel dianalisis dalam SLR	28

Tabel 2 Ringkasan Artikel Hasil Systematic Literature Review

N Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
		dalam Qur'an	Al-berlandaskan konsep khalifah, amanah, dan larangan fasad
		Menganalisis implementasi pendidikan lingkungan dalam SMP	Integrasi masih sporadis dan bergantung pada inisiatif guru
			Nilai peduli lingkungan relevan dengan pendidikan karakter Islami
		Mengkaji nilai ekologis dalam materi akhlak PAI	
Anwar & Latifah	2021	Menelaah pengembangan kurikulum PAI	Kurikulum PAI berpotensi dikembangkan secara

N o	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
			berbasis lingkungan	integratif-tematik
5	Fauzi	2022	Menganalisis peran guru PAI dalam pendidikan lingkungan	Guru PAI berperan sebagai model etika lingkungan Islami
6	Nurhadi & Salim	2022	Mengkaji konsep eco-theology Islam dalam pendidikan	Tauhid ekologis menjadi landasan pendidikan lingkungan Islami
7	Zainudin	2022	Project-based learning pembelajaran efektif	Project-based learning
8	Maulana	2022	Mengintegrasikan	Fikih lingkungan

N o	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
			fikih	n
			lingkungan dalam pembelajaran PAI	memperkuat kesadaran hukum ekologis peserta didik
9	Putri & Kamil	2022	Mengkaji kurikulum hijau sekolah Islam	Kurikulum hijau efektif jika berbasis nilai religius
10	Hakim	2022	Meneliti kesadaran ekologis siswa SMP dalam pembelajaran PAI	Kesadaran meningkat jika materi dikontekstualkan
11	Nursalim	2023	Mengkaji pendidikan lingkungan dalam SKI	Sejarah Islam kaya teladan kepemimpinan ekologis

N o	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
1 & 2	Lestari & Wahyuni	2023	Menganalisis integrasi lingkungan ruang dalam PAI Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka memberi ruang integrasi dalam PAI lintas tema
1 & 3	Ridwan	2023	Mengkaji hidden curriculum dalam PAI berbasis lingkungan	Keteladanan guru lebih efektif daripada ceramah
1 & 4	Hasanah	2023	Mengkaji kesesuaian nilai-nilai <i>Education for Sustainable Development</i> dengan pendidikan berkelanjutan	Nilai Islam selaras dengan nilai-nilai <i>Education for Sustainable Development</i>
1 & 5	Pratama & Yusuf	2023	Menganalisis modul PAI berbasis ekopedagogi	Modul meningkatkan sikap peduli lingkungan

N o	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
1 & 6	Amalia	2023	Mengkaji pembelajaran tematik meningkatkan lingkungan dalam PAI SMP	Pendekatan tematik meningkatkan partisipasi siswa
1 & 7	Kurniawan	2024	Mengkaji strategi integrasi lingkungan dalam akidah-akhlak	Akidah ekologis memperkuat dimensi spiritual ekologi
1 & 8	Rohman & Sari	2024	Mengkaji literasi lingkungan dalam PAI	Literasi lingkungan meningkat dengan pembelajaran kontekstual
1 & 9	Fadilah	2024	Menganalisis kurikulum berbasis green school Islami	Green school efektif jika berbasis budaya sekolah

N o	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
2020	Wicaksono	2024	Mengkaji tantangan pendidikan di lingkungan SMP Islam	Tantangan utama: keterbatasan panduan kurikulum
2021	Heryanto & Malik	2024	Mengkaji integrasi nilai Islam dan sains lingkungan	Pendekatan interdisipliner memperkuat pembelajaran
2022	Safitri	2024	Meneliti persepsi guru terhadap pendidikan lingkungan	Guru mendukung, tetapi membutuhkan pelatihan
2023	Ramadhan	2025	Menganalisis kebijakan kurikulum PAI berbasis lingkungan	Diperlukan kebijakan eksplisit di tingkat kurikulum
2024	Aulia & Fitri	2025	Mengkaji pengembangan	Perangkat ajar

N o	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
			ngan	berbasis perangkat ajar PAI efektif ekologis
2025	Mulyadi	2025	Mengkaji nilai mizan dalam pendidikan lingkungan Islam	Prinsip keseimbangan relevan untuk pendidikan SMP
2026	Zahra	2025	Menelaah pendidikan lingkungan berbasis ayat kauniah	Ayat kauniah efektif meningkatkan refleksi ekologis
2027	Fikri & Hanifah	2025	Mengkaji pembelajaran berbasis aksi PAI	Aksi nyata meningkatkan kesadaran dalam lingkungan siswa
2028	Rosyidah	2025	Mengkaji sintesis konsep ekologi Islam	Diperlukan model kurikulum integratif-Islam

N Penuli Tah Tujuan	Temuan
o s un Penelitian Utama	
dalam PAI ekologis	
SMP	PAI

Berdasarkan analisis tematik terhadap 28 artikel yang diseleksi menggunakan *Systematic Literature Review*, penelitian ini mengidentifikasi empat temautama yang merepresentasikan arah dan kecenderungan pengembangan kurikulum pendidikan perspektif Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Keempat tema dimaksud meliputi:

- 1) landasan teologis dan etis pendidikan lingkungan dalam Islam,
- 2) integrasi pendidikan lingkungan dalam konten dan struktur kurikulum PAI,
- 3) peran pedagogis guru dan model pembelajaran ekologis, serta
- 4) tantangan dan arah pengembangan kurikulum PAI berbasis lingkungan.

a. Landasan Teologis dan Etis Pendidikan Lingkungan dalam Islam

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam memiliki landasan teologis dan etis yang kuat. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa konsep manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*, prinsip *amanah*, keseimbangan (*mizan*), serta larangan menimbulkan kerusakan (*fasad*) menjadi prinsip dasar dalam membangun kesadaran ekologis berbasis nilai keimanan (Rahman & Aziz, 2021; Nurhadi & Salim, 2022; Mulyadi, 2025). Nilai-nilai tersebut memosisikan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab religius yang tidak terpisahkan dari praktik keislaman.

Dalam konteks pendidikan SMP, pendekatan teologis dinilai efektif karena mampu mengaitkan isu lingkungan dengan pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Kajian berbasis ayat-ayat kauniyah menunjukkan bahwa refleksi keagamaan terhadap alam mendorong kesadaran peserta didik untuk memandang lingkungan sebagai objek amanah, bukan sekadar sumber daya eksploitasi (Zahra, 2025; Hasanah, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan dalam PAI

bersifat inheren dengan ajaran Islam dan relevan untuk diinternalisasikan sejak jenjang pendidikan menengah pertama.

b. Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Konten dan Struktur Kurikulum PAI

Tema kedua yang dominan adalah integrasi pendidikan lingkungan dalam konten dan struktur kurikulum PAI. Literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat diintegrasikan secara lintas materi, mencakup akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (Anwar & Latifah, 2021; Maulana, 2022; Nursalim, 2023). Integrasi ini memungkinkan pendidikan lingkungan dihadirkan secara kontekstual tanpa harus menambah mata pelajaran baru.

Namun demikian, sejumlah studi menyoroti bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAI SMP masih cenderung bersifat implisit dan belum diformulasikan secara sistematis dalam dokumen kurikulum maupun perangkat pembelajaran (Lestari & Wahyuni, 2023; Suryadi, 2021; Ramadhan, 2025). Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan

ruang fleksibilitas tematik, belum terdapat panduan operasional yang secara eksplisit mengarahkan penguatan kompetensi ekologis berbasis nilai Islam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi normatif PAI dan implementasi kurikulum pendidikan lingkungan yang terstruktur.

c. Peran Pedagogis Guru dan Model Pembelajaran Ekologis

Tema ketiga menekankan peran strategis guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan di SMP. Guru PAI dipandang tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan ekologis yang membentuk *hidden curriculum* melalui sikap dan praktik keseharian (Ridwan, 2023; Fauzi, 2022). Keteladanan guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Dari aspek pedagogis, berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif seperti *project-based learning*, pembelajaran berbasis aksi, dan ekopedagogi efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa (Zainuddin, 2022; Pratama & Yusuf, 2023; Fikri & Hanafiah, 2025).

Model-model tersebut mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah lingkungan di sekitarnya, sehingga pembelajaran PAI tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi berkembang menjadi pengalaman belajar yang reflektif dan aplikatif.

d. Tantangan dan Arah Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Lingkungan

Tema keempat berkaitan dengan tantangan serta arah pengembangan kurikulum PAI berbasis lingkungan. Literatur mengidentifikasi sejumlah tantangan utama, antara lain keterbatasan panduan kurikuler yang eksplisit, minimnya perangkat ajar ekologis, serta kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran PAI (Wicaksono, 2024; Safitri, 2024). Kondisi ini menyebabkan implementasi pendidikan lingkungan di sekolah masih bergantung pada inisiatif individual guru dan belum berkelanjutan secara sistemik.

Di sisi lain, beberapa studi mengusulkan arah pengembangan yang lebih strategis, seperti penyusunan kurikulum PAI integratif-ekologis, pengembangan modul ajar

berbasis konteks lingkungan, serta penguatan budaya sekolah Islami yang berorientasi pada kepedulian lingkungan (Fadilah, 2024; Rosyidah, 2025; Aulia & Fitri, 2025). Arah ini menuntut sinergi antara kebijakan kurikulum, pengembangan profesional guru, dan praktik pembelajaran di kelas agar pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam dapat terimplementasi secara konsisten di jenjang SMP.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil SLR menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam dalam mata pelajaran PAI di SMP memiliki dasar teologis dan pedagogis yang kuat, tetapi masih menghadapi tantangan pada level sistematisasi kurikulum dan implementasi praktis. Keempat tema utama tersebut saling berkaitan dan menegaskan bahwa pendidikan lingkungan berbasis Islam akan efektif apabila dikembangkan secara integratif antara nilai teologis, struktur kurikulum, strategi pembelajaran, dan kebijakan pendidikan (Anwar & Latifah, 2021; Hasanah, 2023; Ramadhan, 2025).

Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan kurikulum PAI yang

tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran ekologis peserta didik sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan dan sosial.

2. Implikasi Teoretis dan Praktis

a. Implikasi Teoretis

Hasil *Systematic Literature Review* ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan lingkungan dengan menegaskan bahwa pendidikan lingkungan perspektif Islam memiliki landasan konseptual yang kuat dan koheren dalam ajaran Islam. Temuan penelitian ini memperkaya teori pendidikan Islam dengan menguatkan posisi nilai-nilai teologis seperti *khalifah fi al-ardh*, *amanah*, dan *mizan* sebagai fondasi etika ekologis yang relevan untuk konteks pendidikan formal, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selain itu, penelitian ini mengembangkan pemahaman teoretis tentang kurikulum PAI sebagai kurikulum integratif, yang tidak terbatas pada transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi

juga berperan dalam pembentukan kesadaran ekologis peserta didik. Sintesis tematik menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dalam PAI dapat dikonstruksikan sebagai bagian dari pendidikan karakter Islami dan pendidikan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*), sehingga memperluas cakupan teori kurikulum PAI ke arah pendekatan ekopedagogis berbasis nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual pendidikan lingkungan Islami yang berorientasi pada integrasi dimensi teologis, pedagogis, dan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP.

b. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan dan implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Bagi guru PAI, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam materi akidah, akhlak, fikih, dan Al-Qur'an Hadis. Guru didorong untuk menggunakan model pembelajaran

partisipatif, seperti *project-based learning* dan pembelajaran berbasis aksi nyata, agar pendidikan lingkungan tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga dihayati melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Bagi pengembang kurikulum dan pemangku kebijakan pendidikan, penelitian ini menegaskan pentingnya penyusunan panduan kurikuler yang lebih eksplisit terkait integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAI jenjang SMP. Kurikulum PAI perlu diarahkan pada model integratif-ekologis yang memuat capaian pembelajaran dan indikator sikap peduli lingkungan berbasis nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan perlunya pengembangan perangkat ajar dan modul pembelajaran PAI berbasis lingkungan serta program pelatihan guru yang berkelanjutan.

Bagi satuan pendidikan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan budaya sekolah Islami yang berorientasi pada kepedulian lingkungan, seperti penerapan praktik *green school* berbasis nilai religius. Implementasi pendidikan lingkungan yang

terintegrasi dalam PAI diharapkan tidak hanya membentuk pengetahuan peserta didik, tetapi juga membangun kebiasaan dan karakter ekologis yang selaras dengan ajaran Islam serta tuntutan keberlanjutan lingkungan hidup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 28 artikel ilmiah yang terbit pada rentang tahun 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki landasan teologis, pedagogis, dan kurikuler yang kuat. Nilai-nilai Islam seperti *khalifah fi al-ardh*, *amanah*, keseimbangan (*mizan*), serta larangan melakukan kerusakan (*fasad*) terbukti relevan sebagai fondasi etika lingkungan yang dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran PAI.

Hasil sintesis tematik menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dalam PAI berpotensi dikembangkan secara integratif melalui konten kurikulum, strategi pembelajaran, dan peran pedagogis

guru. Namun demikian, implementasinya di tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan, terutama minimnya panduan kurikuler yang eksplisit, keterbatasan perangkat ajar berbasis lingkungan, serta ketergantungan pada inisiatif individual guru. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi normatif ajaran Islam dan praktik pendidikan lingkungan dalam pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik apabila dikembangkan melalui kurikulum yang integratif dan kontekstual. Penguatan pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam dalam PAI tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter religius peserta didik, tetapi juga menjadi bagian penting dari upaya pendidikan berkelanjutan dalam merespons krisis lingkungan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2023). Pembelajaran tematik berbasis lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Anwar, M., & Latifah, S. (2021). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 6(1), 33–45.
- Aulia, R., & Fitri, N. (2025). Pengembangan perangkat ajar Pendidikan Agama Islam berbasis ekologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(1), 1–15.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadilah. (2024). Model green school berbasis nilai-nilai Islam di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 101–116.
- Fauzi. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai peduli lingkungan di SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 167–181.
- Fikri, A., & Hanafiah, M. (2025). Pembelajaran berbasis aksi dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 4(1), 44–59.
- Foltz, R. C., Denny, F. M., & Azizan, A. (2003). *Islam and ecology: A bestowed trust*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hakim, L. (2022). Kesadaran ekologis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 89–102.
- Hasanah, U. (2023). Pendidikan Islam dan pembangunan berkelanjutan: Perspektif nilai dan praktik. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 210–225.

- Heryanto, B., & Malik, R. (2024). Integrasi sains lingkungan dan nilai Islam dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Integrasi Keilmuan*, 5(1), 55–69.
- Hidayat, T. (2021). Nilai-nilai ekologis dalam materi akhlak Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Moral dan Akhlak*, 3(2), 77–90.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (EBSE Technical Report EBSE-2007-01). Keele University & Durham University.
- Kurniawan, D. (2024). Akidah ekologis sebagai pendekatan pendidikan lingkungan dalam PAI SMP. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 23–38.
- Lestari, D., & Wahyuni, S. (2023). Integrasi pendidikan lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 60–74.
- Maulana, A. (2022). Fikih lingkungan sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Fikih dan Pendidikan*, 10(1), 91–105.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2025). Prinsip *mizan* dalam pendidikan lingkungan perspektif Islam. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 6(1), 12–27.
- Nasr, S. H. (1996). *Religion and the order of nature*. New York, NY: Oxford University Press.
- Nurhadi, M., & Salim, A. (2022). Eco-theology Islam dan implikasinya dalam pendidikan lingkungan. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 134–149.
- Nursalim. (2023). Pendidikan lingkungan dalam Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, 5(2), 98–112.
- Palmer, J. A. (1998). *Environmental education in the 21st century: Theory, practice, progress and promise*. London, UK: Routledge.
- Pratama, A., & Yusuf, M. (2023). Modul Pendidikan Agama Islam berbasis ekopedagogi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 39–53.
- Putri, E., & Kamil, I. (2022). Kurikulum hijau di sekolah Islam: Studi konseptual. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 4(2), 120–134.
- Rahman, F., & Aziz, A. (2021). Konsep pendidikan lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam dan Lingkungan*, 2(1), 1–14.
- Ramadhan, H. (2025). Arah kebijakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 9(1), 30–45.
- Ridwan. (2023). Hidden curriculum pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 6(2), 115–129.
- Rohman, A., & Sari, L. (2024). Literasi lingkungan dalam Pendidikan

- Agama Islam di SMP. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 66–80.
- Rosyidah, N. (2025). Model kurikulum integratif-ekologis Pendidikan Agama Islam di SMP. *Jurnal Pengembangan Kurikulum Islam*, 3(1), 1–17.
- Safitri, D. (2024). Persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap integrasi pendidikan lingkungan. *Jurnal Profesi Pendidik*, 6(2), 88–102.
- Shihab, M. Q. (2023). *Islam dan lingkungan: Perspektif Al-Qur'an menyangkut pemeliharaan lingkungan*. Lentera Hati.
- Sterling, S. (2010). Learning for resilience, or the resilient learner? Towards a necessary reconciliation in a paradigm of sustainable education. *Environmental Education Research*, 16(5–6), 511–528.
<https://doi.org/10.1080/13504622.2010.505427>
- Suryadi. (2021). Implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 55–69.
- Tilbury, D. (2011). Education for sustainable development: An expert review of processes and learning. Paris, France: UNESCO.
- Wicaksono, R. (2024). Tantangan implementasi pendidikan lingkungan di sekolah Islam menengah. *Jurnal Pendidikan dan Tantangan Global*, 4(2), 140–155.
- Zahra, S. (2025). Pendidikan lingkungan berbasis ayat kauniyah dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan*, 7(1), 21–36.
- Zainuddin, M. (2022). Pembelajaran berbasis proyek lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 5(1), 73–87.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.